

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. Definisi Pembelajaran

Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 pembelajaran adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan definisi diatas Pembelajaran sebagai proses belajar mengajar dalam dua arah antara guru dengan siswa dalam upaya menumbuhkan kerativitas berpikir siswa, meningkatkan berpikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkosntruksi pengetahun baru yang didapat oleh siswa dalam materi pembelajaran.

Hamalik dalam Lefudin (2017, hlm.13) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, dimana guru bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Lefudin (2017, hlm.16) mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku

Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. Tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, individu yang mengalami proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu, artinya perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan menimbulkan perubahan perilaku yang lain.
- c. Perubahan bersifat fungsional, perubahan dari hasil pembelajaran akan memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan
- d. Perubahan bersifat positif, perubahan dari hasil pembelajaran yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga akan merasakan berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang terjadi dengan sendirinya. Dalam kematangan perubahan itu akan terjadi meskipun tidak ada usaha pembelajaran.

- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan

Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi aspek perilaku bukan hanya satu aspek atau dua aspek saja. Perubahan perilaku ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses

Mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan aktivitas yang berkesinambungan. Didalam aktivitas ini terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Dengan demikian pembelajaran yang afektif adalah apabila pelajar melakukan perilaku secara aktif.

- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang hendak dicapai

Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadinya karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan dasar prinsip ini, maka pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan apabila ada sesuatu yang hendak dicapai.

5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman pada situasi yang nyata. Artinya dalam proses pembelajaran hendak dapat tercipta situasi kehidupan yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas apabila dikaitkan dengan pembelajaran praktik yang mana merupakan pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan peserta didik dengan memperkaya ide dan kreatifitas yang dimiliki menggunakan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran praktik, serta pembelajaran praktik menjadi suatu proses dalam membimbing siswa secara berkelanjutan agar dapat melakukan suatu keterampilan

Pembelajaran praktik akan menjadi pembelajaran berbasis aktivitas nyata tidak hanya sebatas teori melainkan akan memberikan pengalaman belajar langsung yang akan mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas, karena pengetahuan dan keterampilan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Maka dalam hal ini, pengalaman sebagai katalisator untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pentingnya pengalaman belajar langsung dalam proses belajar mengajar seperti yang dikatakan Kolb (2017, hlm.11) dengan teori *Experiential Learning*-nya bahwa pengetahuan hasil dari kombinasi yang berbeda dari mengaplikasikan dan mentransformasikan pengalaman., yang mana “Pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman”. Transformasi pengalaman ini terjadi secara siklis dimana peserta didik terlibat dalam pengalaman konkret (CE), reflektif pengamatan (RO), abstrak konseptualisasi (AC), dan percobaan aktif (AE).

3. Praktik Kewirausahaan

a. Pengertian Praktik

M.Zainuddin (2005, hlm.2) menyatakan “Praktik atau praktikum adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap)”.

“Praktik adalah bagian pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori” (Suharso. 2012, hlm.289). Praktik yang dimaksud yang berkenaan dengan praktik kewirausahaan

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa praktik merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teori kedalam kegiatan nyata yang mana dengan praktik siswa dapat mengkonstruksikan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki sehingga akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, memberikan pengalaman dalam belajar dimana murid mengalami apa yang mereka pelajari, dalam hal ini pengalaman sebagai katalisator untuk mengembangkan kapasitas dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Pengertian Kewirausahaan

“Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah serta kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin melainkan juga pokok-pokok yang menghubungkan kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu” (Casson, 2012, hlm.3). Suryana (2017, hlm.16) *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai “ Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan “

Sanawiri dkk (2018, hlm. 4) menyatakan “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) didefinisikan sebagai kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk

memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan”. Proses pemikiran kreatif dan inovatif biasanya diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan dalam mengembangkan dan menghubungkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat suatu masalah atau peluang, sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan dalam menerapkan peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruan. Kegiatan berpikir kreatif yang menciptakan sesuatu yang baru menggantikan yang lama merupakan salah satu cara menuju wirausahawan sukses.

Zimmerer dalam Suryana (2017,hlm.11) menyatakan “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha”. Suryana (2017, hlm.15) menyatakan “Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup”.

“Kewirausahaan adalah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya maupun orang lain” (Sunyoto, 2009, hlm.2). Adapun Siagian dalam (Suharyono, 2017,hlm.6553) menyatakan kewirausahaan adalah :

Semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang guna memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/atau pelayanan yang lebih baik pada para pelanggannya/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai dengan memanfaatkan dan mengolah sumber daya ekonomi yang ada dengan cara baru yang berbeda dengan yang lainnya sehingga mampu bersaing dengan yang lain, serta kewirausahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan atau

skill kreatif dan inovatif yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.

c. Pengertian Praktik Kewirausahaan

Definisi praktik kewirausahaan menurut Yelibet dalam Pusfhy (2018, hlm.11) menyatakan :

Praktik kewirausahaan merupakan suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui praktik kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha, dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru-guru kewirausahaan dan siswa SMK.

Kasali (2010, hlm.73) menyatakan “Praktik kewirausahaan yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.

Pembelajaran kewirausahaan harus terdiri dari teori dan praktik atau implementasi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar dari teori yang sudah dipelajari. “Praktik dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari agar peserta didik mengalami bahwa teori yang sudah dipelajari bisa dipraktikkan dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain” (Suherman, 2010, hlm.36)

d. Tujuan praktik kewirausahaan

Praktik kewirausahaan yang tidak sekedar praktik biasa melainkan juga banyak manfaat yang akan di dapatkan oleh siswa pada akhir pembelajaran praktik dan diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan serta pengalaman siswa secara nyata. Dikatakan bahwa untuk “Menumbuhkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan pendidikan” (Riyanti, 2003, hlm. 67), sehingga pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang didapatkan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran praktik kewirausahaan. Melalui praktik kewirausahaan ini diharapkan menjadi bekal keterampilan bagi siswa serta

diharapkan mempunyai keinginan dan tertarik untuk memulai usaha baru menjadi seorang *entrepreneur* serta mampu memasarkan produk baik dalam lingkup lokal maupun global.

Di SMKN 4 Bandung ini terkhusus nya kelas XII Jurusan TOI yang akan diteliti, dimana peserta didik sudah diajarkan bagaimana merancang suatu produk sesuai kompetensi jurusan yang bernilai jual hingga memasarkannya. Adapun produk yang sudah mereka buat dan sudah memasarkannya di media sosial diantaranya, bantal leher relaxasi, powerbank bentuk boneka, lampu tidur, dan sebagainya.

e. Manfaat praktik kewirausahaan

Arman Hakim dalam Rici Pusfhy (2018, hlm. 17) manfaat praktik kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan kognitif yang tinggi
 - a. Melatih agar teori dapat dimengerti
 - b. Agar segi-segi teori yang berlainan dapat diintegrasikan
 - c. Agar teori dapat diterapkan pada keadaan yang nyata
2. Keterampilan afektif
 - a. Belajar merencanakan kegiatan secara mandiri
 - b. Belajar bekerjasama dan memiliki sikap mental wirausaha
 - c. Belajar mengkonsumsi informasi mengenai bidangnya
 - d. Belajar menghargai bidangnya
3. Keterampilan psikomotorik
 - a. Belajar memasang peralatan sehingga betul – betul berjalan
 - b. Belajar memakai peralatan agar siswa mampu memahami tentang cara cara mengatur atau menyusun instrumen tertentu.
 - c. Memiliki kebebasan dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki

Jadi dapat disimpulkan, bahwa manfaat praktik kewirausahaan bagi siswa yakni siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari dengan memiliki pengalaman langsung melalui praktik, belajar merencanakan dan menghasilkan suatu usaha dalam bentuk produk/jasa, melatih keterampilan siswa, menumbuhkan kreativitas, inovasi dan sikap mental wirausaha.

f. Langkah-langkah Praktik Kewirausahaan

Yelibet dalam Pusfhy (2018, hlm.13) menjelaskan langkah-langkah praktik kewirausahaan yaitu:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara membuat Produk yang akan dipraktikkan dikelas
 - b. Siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat produk
- 2) Tahap proses
 - a. Siswa mengerjakan praktik sesuai dengan urutan yang ditempuh ketika kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung.
 - b. Siswa diberi bimbingan ketika praktik langsung oleh guru.
- 3) Tahap hasil
 - a. Siswa mengumpulkan hasil karya sesuai alokasi waktu yang ditentukan
 - b. siswa diberi nilai oleh guru atas praktik membuat produk yang telah dilakukan.

Kasali (2010, hlm.73) menjelaskan Langkah – langkah praktik kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan praktek. Mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui praktek.
- 2) Menerangkan tentang :
 - a. Alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam praktik
 - b. Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel-variabel yang harus dikontrol dengan kuat
 - c. Urutan yang akan ditempuh sewaktu kegiatan praktikum berlangsung
 - d. Seluruh proses atau hal-hal yang penting saja, yang akan dicatat perlu menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian perhitungan grafik dan sebagainya
 - e. Selama praktik berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa bila perlu memberikan saran atau pertanyaan yang menunjang berjalannya praktik kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas terkait pengertian pembelajaran dan praktik kewirausahaan, dapat diambil kesimpulan pembelajaran praktik kewirausahaan merupakan suatu proses belajar mengajar kewirausahaan yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian bahan ajar kepada murid, dimana guru tidak hanya menyampaikan sebatas teori saja tetapi juga melaksanakan pembelajaran dengan metode praktik langsung sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara nyata membuat dan menghasilkan suatu karya baru dalam bentuk produk/jasa yang kreatif dan inovatif guna membentuk karakteristik dan perilaku wirausaha peserta didik.

4. Perilaku *Entrepreneurship*

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respon sebagai hasil dari stimulus baik yang terlihat maupun tidak terlihat yang didapatkan dari kegiatan sebelumnya. Perubahan perilaku baru yang terjadi karena pengaruh lingkungan melalui proses belajar, bekerja, tertawa dan sebagainya, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung.

Edward Thondike dalam Husen (2018, hlm.8) menyatakan bahwa “Perilaku mengikuti hukum sebab-akibat yang dapat dikontrol dan diciptakan oleh lingkungan sendiri, artinya ketika akibat-akibat tersebut dapat memuaskan perilaku maka cenderung diulangi, sebaliknya jika tidak memuaskan cenderung dihentikan”.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku kewirausahaan yang merupakan bentuk respon yang ditimbulkan dari kegiatan sebelumnya yakni praktik kewirausahaan yang diharapkan dapat menumbuhkan perilaku sebagai wirausaha baik secara fisik, psikis maupun mental yang diterimanya melalui proses belajar kewirausahaan

b. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Kesuksesan dan kegagalan seorang wirausaha ditentukan oleh karakteristik yang tercermin dari perilaku kewirausahaan.

Suryana (2017, hlm.6), “Perilaku kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko”.

Wijaya (2008, hlm.97) menyatakan “Perilaku berwirausaha yaitu tindakan yang ditunjukkan dengan keputusan berwirausaha”. Perilaku kewirausahaan merupakan bentuk dari pengaplikasian nilai-nilai kewirausahaan yang akan dilaksanakan dalam menciptakan karakteristik kewirausahaan

David McClelland, dalam Suryana (2017, hlm.47) mengemukakan ciri-ciri perilaku kewirausahaan yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan resiko yang moderat, serta bukan atas dasar kebutuhan belaka.
2. Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif.
3. Memiliki sikap tanggung jawab individual
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa mendatang
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

c. Ciri-ciri Umum Kewirausahaan

Ciri-ciri kewirausahaan dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Suryana (2017, hlm. 22) menyatakan ciri-ciri kewirausahaan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energy, cekatan dalam bertindak dan aktif

3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan masa depan
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan

d. Karakteristik Kewirausahaan

Goeffrey G. Merredith *et.al*, dalam Suryana (2017,hlm.22), mengatakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Karakteristik dan Watak Kewiausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras serta inisiatif.
Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
Keorisinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel
Berorientasi pada masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber : Goeffrey G. Merredith et.al. *Kewirausahaan teori dan parktik (1996)*

Arthur kuriloff & john M.Mempil dalam Suryana (2017, hlm.23) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai dan perilaku kewirausahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2

Nilai-Nilai dan Perilaku Kewirausahaan

Nilai	Perilaku
Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
Risiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat
Uang	Melihat uang sebagai sumber daya, bukan tujuan akhir
Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan

Sumber: Arthur Kuriloff & John M.Mempil, *Fundamental Small Business Management (2017, hlm.23)*

Seorang *entrepreneur* mempunyai komitmen terhadap segala tugas dan pekerjaan sampai mendapatkan hasil yang menjadi tujuannya. Seorang wirausaha tidak pernah setengah-setengah melakukan pekerjaan ia selalu tekun, ulet juga tidak pernah berputus asa dan menyerah terhadap keadaan. Dalam melakukan berbagai tindakan tidak pernah berspekulasi, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Wirausaha selalu berani dalam mengambil resiko karena sudah melakukan perhitungan yang matang. Sehingga, seorang wirausahawan pantang untuk berani mengambil resiko moderat, artinya selalu berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga resiko yang diambil tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Untuk mempunyai keberanian yang tinggi harus didukung dengan komitmen yang kuat, dimana komitmen tersebut yang selalu mendorong wirausaha untuk terus berjuang mendapatkan hasil yang menjadi tujuannya. Hasil yang didapat tersebut adalah hasil yang nyata dan objektif yang akan menjadi umpan balik untuk kelancaran usahanya. Seorang wirausaha mempunyai optimisme yang sangat tinggi karena percaya akan hasil yang diharapkan. Wirausaha mampu mengelola keuangan secara proaktif serta memandang uang bukan segalanya melainkan memandang uang sebagai sumber daya untuk kelancaran dan kesuksesan usaha.

Berdasarkan beberapa definisi di atas diambil kesimpulan perilaku *entrepreneurship* merupakan bentuk pengaplikasian dari nilai-nilai dan karakteristik wirausaha ditandai dengan keberanian mengambil resiko yang mana diwujudkan dalam bentuk perilaku baik fisik, psikis maupun mental. Seorang wirausaha dikatakan berhasil atau gagal dilihat dari perwujudan perilaku yang dimilikinya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu memberikan informasi terkait hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai rujukan. Adapun referensi penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai rujukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rhamadania, (2018)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa	Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padan	(1) Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan dalam menumbuh kembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Padang (2) Pengetahuan	(1) Variabel (X) sama yakni pembelajaran praktik kewirausahaan (2) Variabel (Y) sama yakni perilaku <i>entrepreneurship</i>	(1) Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2018, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2020 (2)Tempat penelitian terdahulu di Perguruan Tinggi

				<p>kewirausahaan dan praktek kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam menumbuh kembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Padang, hal ini didukung dengan nilai $F_{hit} < F_{tab}$ yaitu $11,988 > 2,734$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.</p>		<p>Swasta Kota Padang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Bandung (3) Metode penelitian terdahulu adalah penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode survey</p>
2.	Ninik Sudarwati, (2014)	Menumbukan Karakter Kewirausahaan Dengan Penerapan Metode Pembelajaran	SMK Sulta agung jombang,	(1) Terjadi peningkatan karakter kewirausahaan 15% setelah penerapan pembelajaran praktek kewirausahaan tata boga. Secara kuantitatif lebih	(1) Variabel independen (X) sama yaitu xmetode pembelajaran praktek	(1) Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2014, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun

		Praktek		<p>efektif meningkatkan karakter kewirausahaan dengan penerapan pembelajaran praktek dengan terbukti diterima hipotesis kerja yaitu terdapat perbedaan karakter kewirausahaan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran praktek. Siswa menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri, lebih kreatif, berjiwa pemimpin, berorientasi masa depan, lebih fleksibel dan mampu mencari peluang bisnis</p>		<p>2020 (2) Variabel dependen (Y) berbeda penelitian terdahulu menekankan pada karakter kewirausahaan, sedangkan peneliti menekankan pada perilaku <i>entrepreneurship</i> (3) Metode penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode survey</p>
--	--	---------	--	---	--	--

3.	Dewi Masitah, (2013)	Pengaruh keluarga dan praktik kewirausahaan dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa	Pendidikan Ekonomi angkatan 2009-2010 Fakultas Ekonomi UNESA	(1) Melalui uji F variabel peran keluarga dan praktik kewirausahaan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2009-2010 (2) Variabel yang paling berpengaruh dalam sikap kewirausahaan mahasiswa adalah variabel praktik kewirausahaan yang dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda menunjukkan 45,3%	(1) Variabel Independen (X) sama yaitu Praktik kewirausahaan , hanya saja peneliti terdahulu mencantumkan sebagai variabel X2 (2) Teknik pengumpulan data sama yakni menggunakan angket	(1) Variabel dependen (Y) peneliti terdahulu yaitu sikap kewirausahaan, sedangkan peneliti menekankan pada perilaku kewirausahaan (2) Waktu penelitian terdahulu yaitu tahun 2013, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2020 (3)Tempat penelitian terdahulu di UNESA Sedangkan peneliti
----	----------------------	---	--	---	--	--

						<p>melakukan penelitian di SMK 4 Bandung</p> <p>(4) Metode penelitian terdahulu yakni metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode Survey</p>
4.	Rici Pufhy, (2018)	Analisis pelaksanaan praktik kewirausahaan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru	(1) Pelaksanaan praktik kewirausahaan pada mapel PKWU yakni siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan cara membuat produk yang akan dipraktikan di depan kelas, siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat produk, siswa mengerjakan	(1) Objek penelitian sama yakni praktik kewirausahaan	<p>(1) Tidak ada variabel dependen</p> <p>(2) Metode penelitian terdahulu yakni penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode survey</p>

			<p>praktik sesuai dengan urutan yang ditempuh ketika kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung</p> <p>(2) Siswa menjaga keselamatan kerja saat praktik kewirausahaan berlangsung, siswa diberi bimbingan ketika praktek berlangsung oleh guru,</p> <p>(3) Siswa mengumpulkan hasil karya sesuai alokasi waktu yang ditetapkan, siswa diberi nilai oleh guru atas praktik membuat produk yang telah dilakukan.</p>		<p>(3) Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan angket/kuesioner</p> <p>(4) Tempat penelitian terdahulu yakni SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 4 Bandung</p>
--	--	--	--	--	--

						(5) Waktu penelitian terdahulu yakni 2018, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2020
--	--	--	--	--	--	---

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Sudaryono (2017, hlm.160) menyatakan “Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.” Dari teori yang telah di paparkan, kemudian di analisis secara kritis dan sistematis, untuk menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel terkait. Sintesis dari hubungan antar variabel tersebut digunakan untuk perumusan hipotesis.

Pada saat ini Indonesia menghadapi perkembangan teknologi dan informasi digital yang masif dan tantangan globalisasi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang terjadi secara struktural menjadikan roda pergerakan dan konektivitas manusia serta mesin dalam berbagai kehidupan manusia semakin cepat termasuk bidang pendidikan dan juga meningkatkan persaingan tenaga kerja secara bebas antar Negara ASEAN.

Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia yang mana perlu dirubah menjadi sebuah peluang dengan memberdayakan generasi muda sebagai *Agent of change* serta Indonesia perlu menyiapkan generasi yang penuh dengan inovasi tinggi dalam mengolah dan memanfaatkan dengan baik segala keanekaragaman dan kekayaan alam yang begitu subur dan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi sebuah karya produk/jasa yang bernilai

Perkiraan pada tahun 2010-2025 di Indonesia kebutuhan akan pekerja terampil di ASEAN diperkirakan naik 41%, yang mana di Indonesia terjadi kesenjangan tenaga kerja dengan prediksi sehingga perlu dilakukan akselerasi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja Indonesia melalui pendidikan vokasi yakni pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tujuan mencetak lulusan SMK yang siap untuk bekerja baik bekerja di industri maupun bekerja mandiri menjadi *entrepreneur* serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan data Dirjen Pembinaan SMK tahun 2013, 80% tamatan SMK belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena tidak mempunyai jiwa *Entrepreneurship* sehingga tingkat pengangguran terus meningkat pada jenjang SMK, begitupun menurut para ahli bahwa salah satu penyebab masih banyaknya pengangguran akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu kemajuan wirausaha harus diawali dengan sikap dan perilaku terlebih dahulu yang

akan dijadikan sebagai bekal oleh para generasi muda khususnya siswa SMK untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Dari hasil observasi dilapangan bahwa siswa SMK Negeri 4 Bandung cenderung menjadi pencari kerja dan sedikit yang berkeinginan untuk berwirausaha serta peserta didik mengeluhkan metode pembelajaran yang lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan penugasan kelompok) sehingga siswa kurang mengaplikasikan nilai karakteristik atau perilaku wirausaha dimana siswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas dan hasil, tidak terfokus pada pengaplikasiannya untuk jangka panjang.

Maka dari itu dalam mempersiapkan siswa yang siap bekerja dan berwirausaha perlu dilakukan pengembangan pembelajaran yang aktif tidak sebatas *transfer knowledge* melainkan juga praktik, berbasis aktifitas nyata, kreativitas dan mampu memberikan pengalaman belajar yakni melalui pembelajaran praktik kewirausahaan.

Entrepreneurship didefinisikan sebagai “Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan “ (Suryana, 2017, hlm.16).

Sedangkan Praktik kewirausahaan Yelibet dalam Pufhy (2018, hlm.11) menyatakan :

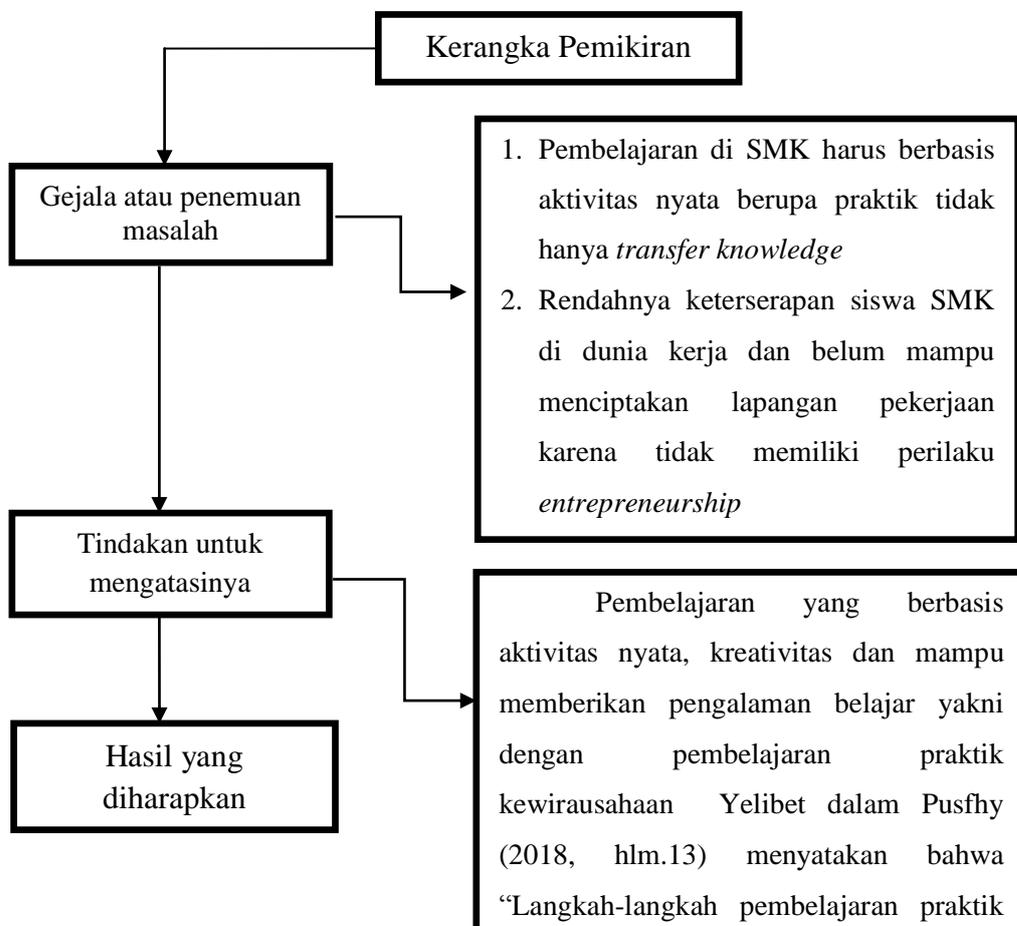
Praktik kewirausahaan merupakan suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui praktik kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha, dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru-guru kewirausahaan dan siswa SMK.

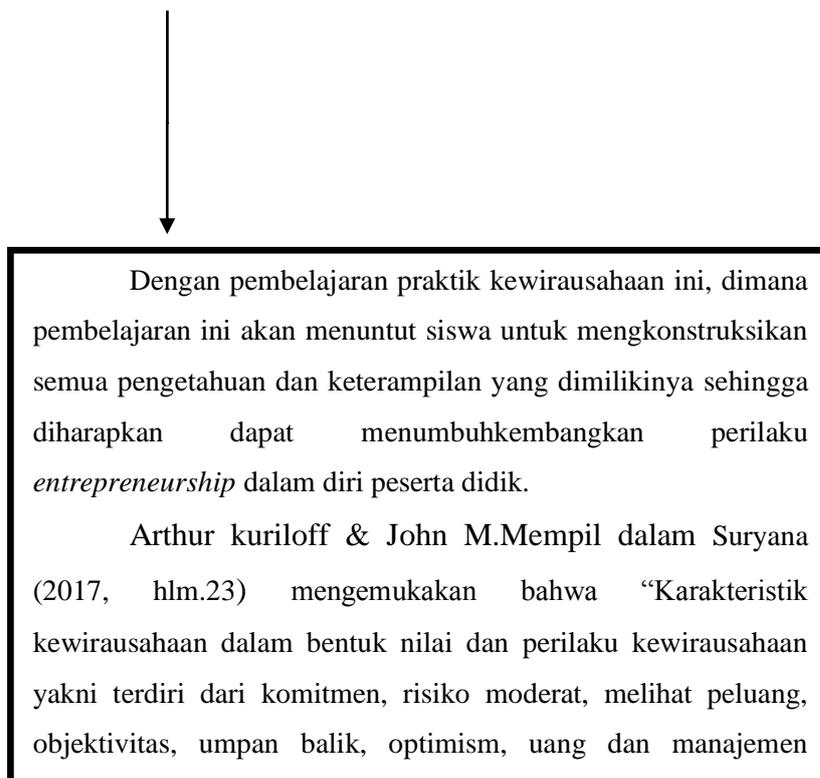
Indikator praktik kewirausahaan dilihat dari “ Langkah-langkah pembelajaran praktik kewirausahaan yakni tahap persiapan, tahap proses dan tahap hasil “ Yelibet dalam Pufhy (2018, hlm.13)

Adapun definisi perilaku *entrepreneurship* menurut Suryana (2017, hlm.6), “Perilaku kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko”. Suryana (2017, hlm.23) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai dan perilaku kewirausahaan yakni komitmen, risiko moderat, melihat peluang, objektivitas, umpan balik, optimism, uang dan manajemen proaktif.

Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas melalui pembelajaran praktik kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkembangkan perilaku *entrepreneurship* siswa SMK, memiliki keinginan dan tekad untuk merubah hidup lebih baik dimasa depan, mampu berpikir kritis dan realistis dalam menghadapi kenyataan hidup yang ada, khususnya dalam dunia kerja maupun dunia bisnis dimana kesempatan kerja sangatlah sedikit ketimbang para pencari kerja. Sehingga dapat sejalan dengan tujuan SMK sendiri untuk mencetak lulusan yang berkompeten, berdaya saing tinggi serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain bukan lagi bagi dirinya dengan menjadi *entrepreneurship* sukses dimasa muda, dan juga diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

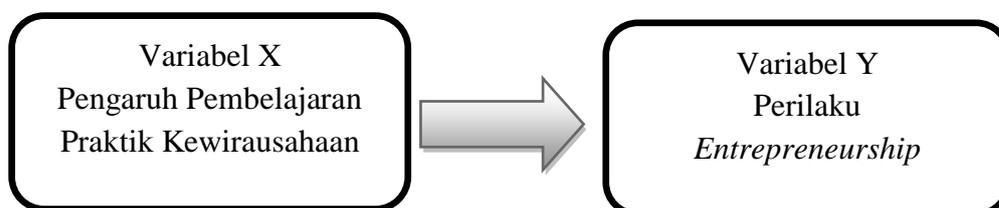
Berdasarkan pemaparan diatas, secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

D. ASUMSI DAN HEPOTESIS

1. Asumsi

“Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis” (Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2020:22). Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis berasumsi bahwa :

- a. Guru di SMKN 4 Bandung sudah menerapkan pembelajaran praktik kewirausahaan
- b. Pembelajaran praktik kewirausahaan dapat menumbuhkembangkan perilaku *entrepreneurship*.
- c. Siswa SMKN 4 Bandung dianggap memiliki perilaku *entrepreneurship*.

2. Hipotesis

Sudaryono (2017, hlm.352) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni :

- a. Pembelajaran praktik kewirausahaan mendukung pembelajaran PKKWU kelas XII TOI SMKN 4 Bandung
- b. Perilaku *entrepreneurship* siswa kelas XII TOI SMKN 4 Bandung sudah baik.
- c. Terdapat pengaruh pembelajaran praktik kewirausahaan terhadap perilaku *entrepreneurship* siswa kelas XII TOI SMKN 4 Bandung